

Original Article

## Posisi Persalinan, Masase, dan Teknik Relaksasi Bernapas Dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida

Ira Nurhalimah<sup>1\*</sup>, Hidayani<sup>2</sup>, Agus Santi br Ginting<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indonesia Maju, Jakarta Selatan  
Program Studi Kebidanan

\*Email: ira.nurhalimah@gmail.com

### ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 12/05/2022

Direview: 09/05/2022

Publish: 20/05/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Pendahuluan:** Kemajuan proses persalinan kala I Fase aktif merupakan proses terjadinya kemajuan dengan adanya kontraksi uterus yang teratur dan semakin kuat dimulai dari pembukaan 4 cm sampai pembukaan 10 cm. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap hari pada 2017, sekitar 810 wanita meninggal karena masalah atau komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah. Partus lama merupakan salah satu masalahnya. Menurut analisis WHO, partus lama adalah penyebab langsung komplikasi persalinan pada 2017, terhitung 69.000 atau 2,8 persen dari semua kematian ibu secara global.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Posisi Persalinan, Masase, dan Teknik Relaksasi Bernapas dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Bidan Ana Hasnah STr. Keb Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

**Metode:** Penelitian observasional dengan desain *Cross-Sectional* pada ibu bersalin primigravida kala I Fase Aktif di PMB Bidan A Kab. Kuningan Tahun 2021. Jumlah sampel meliputi 30 ibu bersalin primigravida kala I Fase Aktif. Pelaksanaan penelitian dengan Teknik pengambilan data menggunakan lembar checklist dan patograf.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis yang berhubungan dengan Hubungan Posisi Persalinan dengan kemajuan persalinan dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,036$  dimana nilai  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ . Data hubungan masase dengan kemajuan persalinan dengan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,050$  dimana nilai  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ . Sedangkan data hubungan Teknik relaksasi dengan kemajuan persalinan dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,037$  dimana nilai  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ .

**Kesimpulan:** Posisi Persalinan, Masase, dan Teknik Relaksasi Bernapas berhubungan dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Bidan Ana Hasnah STr. Keb Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

**Kata Kunci:** kemajuan persalinan, masase, posisi persalinan, teknik relaksasi

## **Pendahuluan**

Perkembangan Kala I Persalinan Fase aktif ialah suatu proses kemajuan dengan kontraksi uterus yang teratur dan kuat mulai dari pembukaan 4 cm sampai 10 cm.<sup>1</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap hari pada 2017, sekitar 810 wanita meninggal karena masalah atau komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah. Partus lama merupakan salah satu masalahnya. Menurut analisis WHO, partus lama adalah penyebab langsung komplikasi persalinan pada 2017, terhitung 69.000 atau 2,8 persen dari semua kematian ibu secara global.<sup>2</sup>

Menurut statistik Riskesdas 2018 di Jawa Barat, penduduk yang menghadapi kesulitan menghadapi persalinan lama yaitu 4,1 persen. Adapun angka terbesar di DI Yogyakarta dengan 7,9 persen dan terendah di Papua yaitu 2,7 persen, serta 78.736 kelahiran di semua provinsi.<sup>3</sup> Masalah kemajuan pekerjaan termasuk pekerjaan tertunda selama dari 18 jam mulai dari indikasi pekerjaan. Pekerjaan yang tertunda dapat menyebabkan penyakit, kelelahan, kekeringan dan drainase pasca- kehamilan, serta kematian ibu. Sedangkan pada bayi akan terjadi penyakit, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi baru lahir.<sup>4</sup>

Persalinan lama berdampak negatif pada ibu dan bayi. Infeksi intrauterin, perdarahan postpartum, infeksi postpartum, trauma, dan cedera saluran persalinan seperti robekan rahim serta robekan dinding vagina semuanya merupakan ancaman bagi ibu. Sedangkan bagi janin, persalinan lama dapat mengakibatkan gawat janin karena kekurangan oksigen, perdarahan intrakranial, peningkatan penggunaan forsep atau ekstraktor vakum, serta sepsis. Adapun dampak bagi janin lainnya yaitu risiko jangka panjang bayi mengalami cedera permanen seperti *cerebral palsy*, *hypoxic-ischemic encephalopathy* atau sindrom klinis yang ditandai dengan gangguan fungsi neurologis, dan kejang<sup>5</sup>

Tahap dinamis dimulai dari dilatasi 4 cm sampai 10 cm, biasanya laju kemajuan dilatasi adalah normal 1 cm setiap jam untuk primipara, dan 2 cm atau lebih setiap jam pada multipara.<sup>6</sup> Mengingat efek samping dari tinjauan, jangka waktu kerja tahap dinamis I pada primigravida yang mengandung keturunan di Balai Kesehatan Bambanglipuro lama kerja normal pada tahap dinamis utama adalah 232 menit (3,8 jam) identik dengan satu cm yang dibutuhkan 33,1 menit (0,55 jam).<sup>7</sup>

Posisi ibu selama persalinan dapat berdampak pada lamanya proses persalinan. Merujuk data yang dikumpulkan dari 24 responden, maka 13 responden (54,2 persen) mengalami kemajuan persalinan kala I aktif, yaitu menetapkan posisi persalinan yang tepat. Sedangkan sebanyak 11 responden (45,8 persen) tidak maju karena gagal mengatur posisi yang ideal pada saat persalinan dengan kecepatan kemajuan pembukaan kurang lebih 1cm per-jam untuk primipara.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 responden yang dilakukan masase pada saat persalinan mengalami kemajuan. Sedangkan 8 responden yang tidak dilakukan masase mengalami kemajuan sebanyak 5 responden dengan waktu rata-rata 1cm per-jam. Dari data tersebut bahwa ada hubungan masase dengan kemajuan persalinan pada kala I.<sup>6</sup>

Menurut statistik yang diperoleh dari satu RS di Jakarta, maka 48 persen ibu melahirkan memakai pernapasan relaksasi guna mengurangi ketidaknyamanan selama persalinan. Kondisi ini memungkinkan ibu bisa rileks dan kemajuan persalinan dengan kecepatan 1 cm per jam. Teknik relaksasi adalah metode non-farmakologis manajemen nyeri yang dapat membantu ibu dalam merilekskan seluruh tubuh saat rahim berkontraksi.<sup>7</sup>

Berlandaskan uraian di atas, maka peneliti tertarik dengan judul “Hubungan Posisi Persalinan, Masase, dan Teknik Relaksasi Bernapas dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Bidan Ana Hasnah STr. Keb Kabupaten Kuningan”.

### Metode

Jenis penelitian ialah observasional analitik dengan desain *Cross-Sectional* atau yang mengukur satu variabel guna melihat korelasi antara faktor-faktor risiko berupa variabel independent dan dependen yang dihimpun secara bersamaan dalam suatu populasi. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti.<sup>8</sup> Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah 30 ibu bersalin pada 13 November – 13 Desember yang ada di PMB Bidan Ana Hasnah Str.Keb. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap representative.<sup>9</sup> Teknik pengambilan sampel *non-random (non-probability)*, khususnya *accidental sampling* yaitu responden yang kebetulan berada atau dapat diakses di lokasi tertentu akan dipakai pada penelitian ini.<sup>8</sup> Dan analisis pengolahan data menggunakan uji *Chi-square*. Adapun sampel yang dipakai sebanyak 30 ibu bersalin primigravida kala I Fase Aktif pada 13 November – 13 Desember. Pelaksanaan penelitian dengan Teknik pengambilan data menggunakan lembar cheklist dan patograf.

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemajuan Persalinan, Posisi Persalinan, Masase, dan Teknik Relaksasi Bernapas pada Primigravida

Variable	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Kemajuan Persalinan</b>		
Normal	23	76,7%
Ada kegawatdaruratan	7	23,3%
<b>Posisi Persalinan</b>		
Melakukan	23	76,7%
Tidak Melakukan	7	23,3%
<b>Masase</b>		
Melakukan	23	76,7%
Tidak Melakukan	7	23,3%
<b>Teknik Relaksasi Bernapas</b>		
Melakukan	22	73,3%
Tidak Melakukan	8	26,7%

Berdasarkan tabel 1 dari 30 responden, bahwa sebagian besar menyatakan maju yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak maju berjumlah 7 responden (23,3%) dengan alasan 6 responden dalam keadaan tidak kooperatif dan 1 responden mengalami ketuban pecah dini sehingga tidak ada kemajuan pembukaan serviks. Sebagian besar responden melakukan posisi persalinan yaitu sejumlah 23 responden (76%) dan responden yang tidak melakukan posisi persalinan yaitu sejumlah 7 responden (23,3%) dengan alasan responden tidak kooperatif dikarenakan tidak bisa menahan rasa mules yang semakin kuat. Sebagian besar responden melakukan tindakan masase yaitu sejumlah 23 responden (76%) dan responden yang tidak melakukan tindakan masase yaitu sejumlah 7 responden (23,3%) dengan alasan responden tidak kooperatif dikarenakan tidak bisa menahan rasa mules yang semakin kuat. Sebagian besar responden melakukan teknik relaksasi bernapas sebanyak 22 (73,3%) dan responden yang tidak melakukan teknik relaksasi bernapas yaitu 8 (26,7%) dengan alasan mereka tidak kooperatif dikarenakan tidak bisa menahan rasa mules yang semakin kuat.

### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan guna melihat ada tidaknya korelasi antara posisi persalinan, masase dan teknik relaksasi bernafas terhadap kemajuan persalinan pada primigravida di PMB Bidan A Kab. Kuningan Tahun 2021.

**Tabel 2.** Hubungan Posisi Persalinan, Masase, dan Teknik Relaksasi Bernapas dengan Kemajuan Persalinan pada Primigravida

Hubungan		Kemajuan Persalinan		Total	P Value	OR
		Normal	Ada kegawatdaruratan			
Posisi Persalinan	Melakukan	14	3	17	0,036	6,667
	Tidak Melakukan	0	13	13		
Masase	Melakukan	17	3	17	0,050	6,009
	Tidak Melakukan	0	10	13		
Teknik Relaksasi Bernapas	Melakukan	14	3	17	0,037	6,614
	Tidak Melakukan	0	13	13		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada 17 responden yang melakukan posisi persalinan. Hasilnya sejumlah 14 responden mengalami kemajuan dan 3 responden tidak mengalami kemajuan. Adapun total 13 responden yang tidak melakukan posisi persalinan, tidak ditemukan jumlah responden yang mengalami kemajuan dan sejumlah 13 responden tidak mengalami kemajuan. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,036 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05). Oleh karenanya, terdapat hubungan yang bermakna antara posisi persalinan dengan kemajuan persalinan pada Primigravida di PMB Bidang A Kab. Kuningan Tahun 2021. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 6,667.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari total 17 responden yang melakukan masase, sejumlah 17 responden mengalami kemajuan dan sejumlah 3 responden tidak mengalami kemajuan. Dari total 13 responden yang tidak melakukan masase, tidak ditemukan jumlah responden yang mengalami kemajuan dan sejumlah 10 responden tidak mengalami kemajuan. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,050 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara masase dengan kemajuan persalinan pada Primigravida di PMB Bidang A Kab. Kuningan Tahun 2021. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 6,009.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari total 17 responden yang melakukan teknik relaksasi bernapas, sejumlah 14 responden mengalami kemajuan dan sejumlah 3 responden tidak mengalami kemajuan. Dari total 13 responden yang tidak melakukan teknik relaksasi bernapas, tidak ditemukan jumlah responden yang mengalami kemajuan dan sejumlah 13 responden tidak mengalami kemajuan. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,037 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teknik relaksasi bernapas dengan kemajuan persalinan pada Primigravida di PMB Bidang A Kab. Kuningan Tahun 2021. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 6,614.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil univariat bahwa distribusi frekuensi Kemajuan Persalinan di PMD Bidan A Kab. Kuningan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan kemajuan persalinan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), sebagian besar responden tidak menyatakan kemajuan persalinan yaitu sebanyak 7 responden (23,4%).

Perluasan dalam kemajuan pekerjaan sangat mempengaruhi primigravida. Kemajuan kerja adalah suatu siklus kerja yang diikuti oleh penekanan rahim yang lebih membunmi yang disertai dengan pelepasan serviks sampai keluarnya anak dan plasenta dari rahim.<sup>10</sup> Kerja maju dengan normal 1 cm setiap jam untuk primipara, dan 2 cm atau lebih setiap jam untuk multipara.<sup>6</sup> Kerja adalah suatu interaksi dimana seorang wanita melahirkan seorang anak yang disertai dengan penekanan rahim biasa sehingga bayi dikeluarkan sampai keluarnya plasenta.<sup>11</sup> Masa dinamis fase primer kerja dimulai saat uterus berkontraksi dari dilatasi 4 cm sampai dilatasi 10 cm.<sup>12</sup> Primigravida seorang ibu yang sedang hamil menarik Posisi alat angkut menggambarkan kondisi dimana ibu berada pada jam angkut agar interaksi pengenalan dunia anak berjalan senormal mungkin seperti yang diharapkan. Dengan memahami posisi alat angkut yang tepat, dipercaya dapat menghindarkan diri dari mediasi yang sia-sia, seiring dengan berkembangnya alat angkut biasa. Semakin khas interaksi kelahiran, semakin aman pengenalan anak yang sebenarnya.<sup>11</sup> Tempat ibu bekerja dapat mempengaruhi kemajuan pekerjaan karena dapat mempengaruhi variasi fisik dan fisiologis pekerjaan. Situasi yang layak untuk pengangkutan adalah posisi samping yang dapat mempercepat penurunan kepala dan memberikan suplai oksigen ke embrio.<sup>13</sup>

Masase merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi kemajuan pekerjaan. Dengan memperluas kedatangan endorfin, khususnya perluasan yang dibuat oleh oksitosin dalam membantu penyempitan miometrium pada interaksi awal.<sup>14</sup>

Tujuan dari metode relaksasi nafas dalam adalah untuk meningkatkan ventilasi alveolus, efisiensi batuk, memelihara pertukaran gas, menghindari atelektasis paru, dan menurunkan tingkat stres, baik fisik maupun mental, guna mengurangi keparahan ketidaknyamanan yang dialami pasien. Selain itu dapat mengatur pola pernafasan, meningkatkan fungsi diafragma, mengurangi kecemasan, relaksasi otot, mengurangi udara yang terperangkap, inflasi alveolar, kekuatan otot pernafasan, dan meningkatkan mobilitas vertebra dada dan thorakalis.<sup>13</sup>

## **Hubungan Posisi Persalinan dengan Kemajuan Persalinan pada Primigravida**

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan Posisi Persalinan dengan Kemajuan Persalinan pada primigravida di PMB Bidan A Kab. Kuningan Tahun 2021, diperoleh nilai hasil dari uji statistik *Chi-square* yang mana *P-Value* 0,036 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Posisi Persalinan dengan Kemajuan Persalinan pada primigravida di PMB Bidan A Kab. Kuningan tahun 2021.

Posisi alat angkut adalah suatu kondisi di mana ibu berada selama interaksi alat angkut ditentukan untuk menjaga pengenalan anak pada siklus dunia berjalan secara teratur seperti yang diharapkan. Dengan memahami posisi alat angkut yang tepat, dipercaya dapat menghindari syafaat yang berlebihan, selanjutnya memperluas alat angkut biasa. Semakin khas siklus kelahiran, semakin aman pengenalan anak yang sebenarnya. Hasil penelitian ini selaras dengan Damayanti pada 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampelnya adalah 30 responden pada primigravida.<sup>10</sup>

Menurut anggapan bahwa posisi melahirkan adalah suatu keadaan dimana ibu mengatur keadaan tubuhnya pada saat rahim berkontraksi dan dilalui dengan membuka leher rahim sampai anak dikandung.

## **Hubungan Masase dengan Kemajuan Persalinan pada Primigravida**

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan Masase dengan Kemajuan Persalinan pada Primigravida di PMB Bidan A Kab. Kuningan tahun 2021, diperoleh nilai hasil dari uji statistik *Chi-square* yang mana *P-Value* 0,050 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara masase dengan Kemajuan Persalinan pada Primigravida di PMB Bidan A Kab. Kuningan tahun 2021.

Masase merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kemajuan pekerjaan. Dengan memperluas kedatangan endorfin, khususnya perluasan yang dibuat oleh oksitosin dalam membantu kompresi miometrium pada siklus awal.<sup>14</sup> Strategi stroke mengurangi nyeri punggung bawah pasien karena cara yang paling umum untuk menurunkan kepala. Hal ini dilakukan seolah-olah, tangan *sidekick* berada di tanda siksaan terbesar dan menerapkan ketegangan selama kompresi. Area titik regangan berubah saat kepala turun. Buat kemajuan ke arah pasien untuk memiliki pilihan untuk menunjukkan dengan tepat area kejengkelan sehingga interaksi penyembunyian bisa menarik. Selain itu, usapan punggung ini merupakan bentuk penekanan yang sangat pada pasien, memberikan penghiburan, memperluas perjalanan ke daerah perut (stomach swab) sehingga pembuluh darah di sekitar daerah perut mengalami kelegaan dari rasa tidak nyaman.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini selaras dengan Legawati pada 2018. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampelnya adalah 30 orang. Menurut asumsi masase merupakan Pemijatan Persalinan merupakan tindakan megelus-elus atau memberikan pijatan ringan kebagian tubuh yang sakit pada saat adanya kontraksi rahim yang kuat sampai dengan kelahiran bayi.

### **Hubungan Teknik Relaksasi Bernapas dengan Kemajuan Persalinan pada Primigravida**

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan teknik relaksasi bernapas dengan kemajuan persalinan pada primigravida di PMB Bidan A Kab. Kuningan tahun 2021, diperoleh nilai hasil dari uji statistik *Chi-square* yang mana *P-Value* 0,037 dimana nilai *P-value*  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara teknik relaksasi bernapas dengan kemajuan persalinan pada primigravida di PMB Bidan A Kab. Kuningan tahun 2021.

Teknik relaksasi nafas dalam adalah strategi nonfarmakologis dengan menarik dalam-dalam melalui hidung selama kontraksi sambil mengembangkan perut dan menghembuskan nafas perlahan melalui mulut sambil mengempiskan perut. Dengan mengurangi aktivitas saraf simpatik dalam sistem saraf otonom, metode relaksasi dapat digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan ibu. Pendekatan ini bermanfaat bagi ibu yang melahirkandengan mengurangi persepsi ketidaknyamanan mereka. Hormon adrenalin dan kortisol yang membuat ibu khawatir dan takut akan berkurang, sehingga memungkinkan untuk memperkuat perhatian dan rasa ketenangannya, serta memudahkan ibu untuk mengontrol pernafasannya.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini selaras dengan Notoatmojo pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan sampel 30 responden pada primigravida. Menurut asumsi teknik relaksasi bernapas merupakan Suatu cara yang dapat membuat pikiran dan tubuh menjadi tenang dengan cara mengisap udara yang panjang pada saat adanya kontraksi rahim yang kuat kemudian dihembuskan secara perlahan sehingga merasa tenang.<sup>8</sup>

### **Kesimpulan**

Dari posisi persalinan pada Primigravida pada 30 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatur posisi persalinan berjumlah 23 (76,7%). Sedangkan responden yang tidak mengatur posisi persalinan berjumlah 7 (23,3%).

Berdasarkan masase pada Primigravida dari 30 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar melakukan tindakan masase berjumlah 23 responden (76,3%). Sedangkan

responden yang tidak melakukan tindakan masase berjumlah 7 (23,3%). Berdasarkan Teknik relaksasi bernapas pada Primigravida dari 30 responden dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden melakukan teknik relaksasi bernapas yaitu berjumlah 22 (73,3%). Sedangkan responden yang tidak melakukan teknik relaksasi bernapas berjumlah 8 (26,7%).

Hasil uji statistik memakai *Chi-square*, diketahui bahwa nilai *P-Value*  $< \alpha$  (0,05). Sehingga terdapat hubungan posisi persalinan dengan kemajuan persalinan pada primigravida di PMB Bidan Ana Hasnah Str.Keb. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square*, diketahui bahwa nilai *P-Value*  $0,050 < \alpha$  (0,05). Sehingga terdapat hubungan masase persalinan dengan kemajuan persalinan pada primigravida di PMB Bidan Ana Hasnah Str.Keb. Hasil uji statistik dengan *Chi-square*, diketahui bahwa nilai *P-Value*  $0,037 < \alpha$  (0,05). Sehingga terdapat hubungan Teknik relaksasi bernapas dengan kemajuan persalinan pada primigravida di PMB Bidan Ana Hasnah Str.Keb.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Prawirohardjo S, Editor. Ilmu Kebidanan . Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2017.
2. Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.
3. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
4. Ardhiyanti Y, Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Lama Di Rsud Arifin
5. Achmad F, Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru P. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Lama Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru Factors Of The Mother Related To Obstructed Labour Case At Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. Vol. 3, Jurnal Kesehatan Komunitas. 2016.
6. Ardhiyanti Y, Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Lama Di Rsud Arifin Achmad F, Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru P. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Lama Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru Factors Of The Mother Related To Obstructed Labour Case At Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. Vol. 3, Jurnal Kesehatan Komunitas. 2016.
7. Nugraheny Sa. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika; 2016. 45–46 P.
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
9. Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Riyanto A, Editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
10. Damayanti I. Hubungan Massase Dengan Kemajuan Persalinan. Jomis (Journal Of Midwifery Science) . 2017;1(Januari):8–9.
11. Ningrum Np. Artikel Penelitian Pengaruh Teknik Relaksasi Bernapas Terhadap Kemajuan Persalinan Primigravida Inpartu. Jurnal Kebidanan. 2016.
12. Indrayani. Update Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Cv. Trans Info Media; 2016. P. 238–9.
13. Keperawatan Profesional J, Dwi Lestari Y, Hasanah S. Efektifitas Pemberian Posisi Miring Kiri Dan Setengah Duduk Terhadap Kemajuan Persalinan Kala Satu Fase Aktif Dilatasi Maksimal Pada Primigravida [Internet]. Vol. 7, Jurnal Keperawatan Profesional (Jkp). 2019. Available From: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/index>
14. Nikmah K. Hubungan Posisi Persalinan Dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida. 2017;9(Desember):52–3.
15. Legawati. Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir . Legawati, Editor. Malang: Wineka Media; 2018.
16. Yesie A. Bebas Takut Hamil Dan Melahirkan. Yesie A, Editor. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2017.